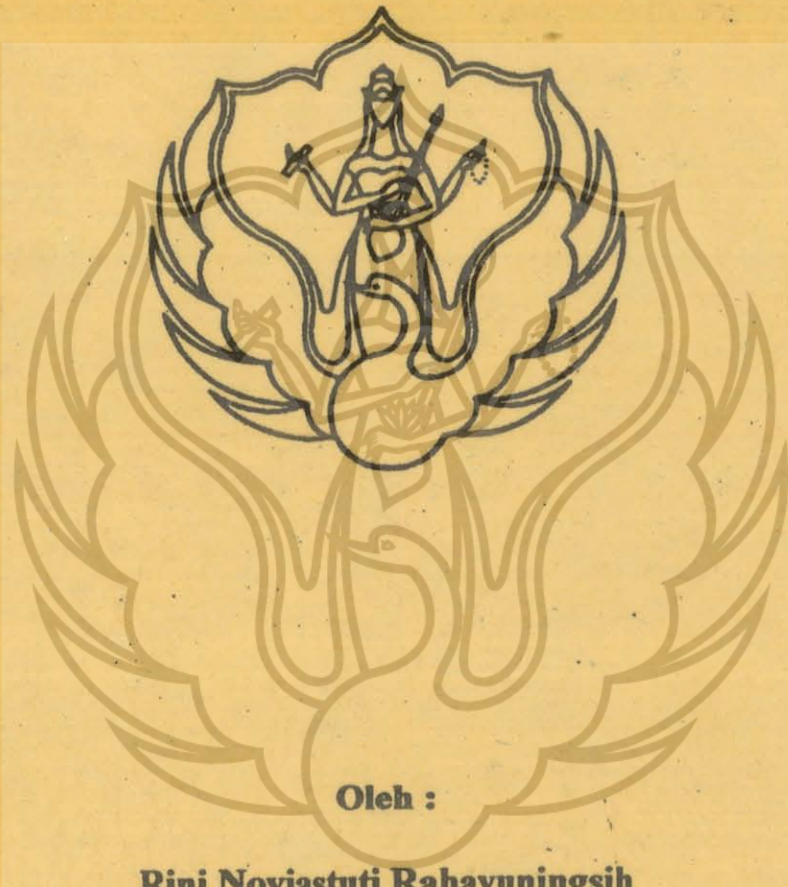


SEXY



Oleh :

Rini Noviaستی Rahayuningsih
NIM. 0010918011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2006/2007

SEXY



Oleh :

Rini Noviaستی Rahayuningsih
NIM. 0010918011

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Genap 2006/2007

SEXY



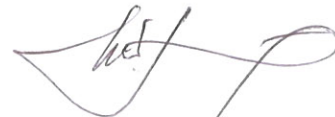
Oleh :

**Rini Noviaستی Rahayuningsih
NIM. 0010918011**

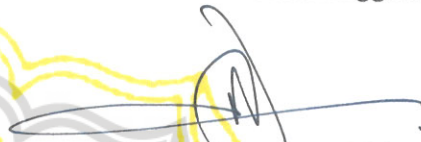
**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Dalam Bidang Seni Tari
Genap 2006/2007**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 29 Juni 2007



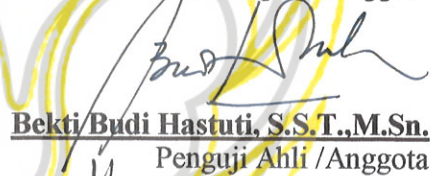
Dra. Sri Hastuti, M.Hum.
Ketua / Anggota



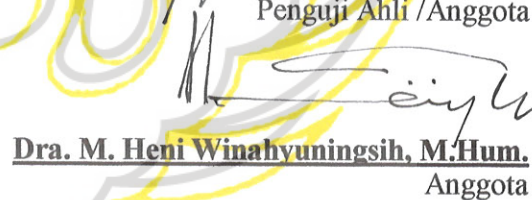
Hendro Martono, M.Sn.
Pembimbing I / Anggota



Dra. Erlina Pantja, M.Hum.
Pembimbing II / Anggota

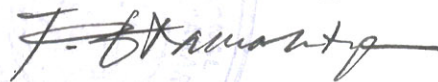


Bekt/Budi Hastuti, S.S.T., M.Sn.
Penguji Ahli / Anggota



Dra. M. Heni Winahyuningsih, M.Hum.
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Triyono Bramantyo PS., M.Ed., Ph.D
NIP. 1309099035

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 29 juli 2007



Rini Novia Stuti Rahayuningsih

RINGKASAN

Karya Tari: SEXY Rini Noviaстuti Rahayuningsih

Karya tari Sexy berbicara tentang postur tubuh gemuk yang menginginkan tubuh ramping, indah, cantik. Namun untuk menurunkan berat badan butuh waktu yang lama. Tubuh gemuk bukanlah merupakan hal yang buruk. Memiliki tubuh gemuk tidak selalu jelek, tetapi bisa menarik, indah, dan seksi. Orang gemuk merasakan dirinya minder, tidak percaya diri, malu, takut, dan tegang dalam pergaulan sehari-hari.

Garapan ini berdurasi 21 menit mengacu pada bentuk dramatik ditarikan 3 orang penari yang terdiri dari penari gemuk, ramping kurus, dan penari kecil ramping. Hadirnya karya tari ini untuk memotivasi kepada masyarakat bahwa wanita gemuk memiliki kelebihan serta keunikan bahwa wanita gemuk bisa menari secara luwes, lentur, dan seksi.

Sexy merupakan judul yang dipilih bahwa wanita gemuk di jaman sekarang ini jarang dipakai untuk menari dengan alasan kostum tidak cukup di postur tubuh gemuk dan hal yang terpenting menepis anggapan masyarakat bahwa bentuk tubuh gemuk susah untuk melakukan gerak. Garapan ini ingin membuktikan bahwa wanita gemuk bisa menari secara luwes, lentur, dan indah.

Kata kunci : Gemuk, Sexy, Minder

KATA PENGANTAR

Puji syukur dihaturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terwujudnya karya tari “SEXY” berserta laporan penulisannya. Karya tari ini merupakan syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar sarjana (S-I) Seni Tari Minat Utama Penciptaan setelah menempuh kuliah 13 Semester lamanya.

Proses yang terasa panjang dan melelahkan dengan berbagai kendala di sana sini dapat dilalui dan apapun hasilnya penata sangat bersyukur serta merasa puas karena telah diupayakan semaksimal mungkin mengingat keterbatasan yang dimiliki. Proses Kreatif kerja kolektif ini telah melibatkan dukungan dan kerjasama dari banyak pihak mulai dari awal proses hingga terselesaikannya karya tari ini.

Pada kesempatan ini penata mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Dra. Rina Martiara M.HUM Selaku dosen pembimbing studi yang telah mendorong penata untuk berani mencoba hal yang baru dalam berkarya dan banyak terima kasih atas perhatian selama ini yang telah diberikan kepada saya.
2. Drs .Hendro Martono, M. Sn, Selaku pembimbing I yang selalu memberikan *support* dan arahan hingga merasa masih memiliki kekuatan dan semangat untuk berusaha terus mewujudkan impian.
3. Dra. Erlina Panca M.Hum , Selaku pembimbing II dengan pribadi yang tegas memberikan arahan, teliti, dan disiplin tinggi telah mendidik penata memiliki mental dan keperibadian yang tegar dalam menghadapi masa-masa sulit.
4. Alm Bapak yang telah memberikan kepercayaan, doa restu serta dukungan moral dan materi hingga penata dapat menyelesaikan studi yang begitu lama. Walaupun bapak saya sudah tiada pasti papa saya bisa melihat kebahagiaan anaknya yang bisa menjadi sarjana S-I. M Dewi, M Dedy, keluarga Pak Mantri saya terima

kasih atas perhatian dan dorongan yang telah diberikan kepada saya.

- 5 Seluruh pendukung tari Arta, Shinta, dan pemusik Mas Budy yang telah meluangkan waktu dan tenaga guna membantu kelancaran proses berkarya tari. Semoga di lain waktu dan ada kesempatan penata tari dapat turut membantu jika dipercayakan.

Yogyakarta, 23 Juni 2007

Penata tari



Rini Noviasstuti Rahayuningsih



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang dan Orientasi Garapan.....	2
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan Dan manfaat.....	7
D. Tinjauan Sumber Acuan.....	8
BAB II. KONSEP PERANCANGAN KOREOGRAFI.....	10
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	10
B. Konsep Dasar Pengarapan.....	20
1. Rangsang awal.....	20
2. Tema tari.....	21
3. Judul.....	22
4. Tipe tari.....	22
5. Mode penyajian.....	26
C. Konsep Penggarapan Koreografi.....	26
1. Gerak tari.....	26
2. Iringan.....	27
3. Jumlah penari dan jenis penari.....	28
4. Tata teknik pentas.....	29
5. Tata rias.....	30
6. Properti.....	30

BAB. III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI.....	30
A. Metode dan prosedur.....	32
1. Proses penata tari	31
2. Proses penata tari dengan penari.....	33
3. Penetapan penari.....	34
4. Penetapan tata pentas dan properti.....	35
5. penetapan riasa dan busana.....	35
6. Pematangan penari dengan tata cahaya.....	35
B. Proses kerja tahap lanjutan.....	46
1. Pematangan penata tari dengan musik.....	38
2. Pematangan penata dengan tata cahaya.....	47
B. EVALUASI.....	48
1. Hambatan dalam proses koreografi.....	41
2. Evaluasi terhadap penari dan perubahan penari.....	41
3. Evaluasi penata dengan tata cahaya.....	40
4. Evaluasi iringan.....	42
BAB. IV LAPORAN HASIL PENGGARAPAN.....	51
A. Analisis Tekstual.....	45
BAB. V KESIMPULAN DAN PENUTUP.....	68
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	70
A . Nara sumber.....	70
B. internet.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model rambut dan kostum penari.....	37
Gambar 2	Kostum dan rambut penari kecil.....	38
Gambar 3	Kostum dan rambut penari ramping.....	39
Gambar 4	Rias busana dan make up.....	40
Gambar 5	Rias busanadan make up.....	41
Gambar 6	Rias busana dan make up.....	43
Gambar 7	Setting pohon.....	44
Gambar 8	Setting pita.....	45
Gambar 9	Motif masa kecil.....	54
Gambar 10	Motif latar belakang masa kecil.....	55
Gambar 11	Motif main bola.....	56
Gambar 12	Motif impian.....	57
Gambar 13	Motif erotis.....	58
Gambar 14	Motif bercinta.....	59
Gambar 15	Motif pose sikap sexy.....	60
Gambar 16	Motif pose sikap sex.....	61
Gambar 17	Motif kebencian.....	62
Gambar 18	Motif berpegangan.....	63
Gambar 19	Motif berpegangan.....	64
Gambar 20	Motif pose sexy.....	65
Gambar 21	Motif mengelus tubuh gemuk.....	66
Gambar 22	Motif sikap pose menerung	67

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	POLA LANTAI.....	75
LAMPIRAN 2	PROSCENIUM STAGE.....	80
LAMPIRAN 3	LIGHTING.....	81
LAMPIRAN 4	NOTASI MUSIK.....	83
LAMPIRAN 5	GAMBAR FOTO.....	86
LAMPIRAN 6	GAMBAR CANDI PRAMBANAN.....	87
LAMPIRAN 7	SUSUNAN PANITIA.....	88
LAMPIRAN 8	SINOPSIS.....	89
LAMPIRAN 9	LEAFLET DAN TIKET.....	90
LAMPIRAN 10	POSTER.....	91
LAMPIRAN 11	TIKET.....	92
LAMPIRAN 12	KARTU STUDI TUGAS AKHIR.....	93

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

<i>Back light</i>	: Panggung depan
<i>Ending</i>	: selesai
<i>Elips</i>	: Bulat panjang
<i>Up center</i>	: Titik kuat pada area belakang kiri panggung
<i>Freshnel</i>	: Lampu bagian pinggir panggung
<i>Side wing</i>	: Tempat keluar masuk di atas <i>stage</i>
<i>Dead center</i>	: Titik kuat pada area panggung bagian tengah
<i>Background</i>	: Tempat titik kuat pada area bagian belakang layar panggung
<i>Sexy</i>	: Menggairahkan dan menggiurkan
<i>Self confidence</i>	: Kepercayaan pada diri sendiri
<i>Inner beauty</i>	: Kecantikan dari dalam
<i>External beauty</i>	: Kecantikan dari luar
<i>Up left</i>	: Titik kuat pada area tengah panggung
<i>Up right</i>	: Titik kuat pada area belakang kanan panggung
<i>Down left</i>	: Titik kuat pada area depan kiri panggung
<i>Down right</i>	: Titik kuat pada area depan kanan panggung

BAB 1 PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa ketika manusia mulai mengenal lebih dekat siapa dirinya dan segala sesuatu di luar dirinya. Pada masa ini banyak pengaruh yang masuk ke dalam seorang remaja, baik pengaruh dan banyak hal begitu indah. Pengaruh ini akan menentukan cara pandang terhadap tubuh, namun sisi lain, banyak di antaranya yang terjebak pada rasa minder berlebihan atas tubuh yang dimilikinya.

Setiap remaja memiliki impian yang harus diwujudkan di dalam kehidupan manusia dimana manusia pertama adalah orang yang selalu memandang segala sesuatu dengan kaca mata positif, dan orang kedua adalah manusia yang selalu menatap segalanya dengan negatif. Manusia yang memandang positif untuk berani melakukan sesuatu untuk hidupnya.

Setiap perempuan ingin memiliki kecantikan yang bersifat biologis, seksual dan evolusioner. Pada kenyataannya, menurut anggapan koreografer, bahwa tubuh hanyalah wadah bagi sebuah jiwa. Apakah tubuh itu gemuk, cacat fisik, kurus kering, kurang gizi, sebenarnya yang paling utama adalah bagaimana jiwa yang berteduh dalam tubuh itu dapat beradaptasi dengan baik dan benar dalam kehidupan masyarakat. Bukan persoalan fisik, tetapi terlebih pada mentalitas jiwa seseorang. Hal ini akan lebih memudahkan orang menerima kondisi fisik secara apa adanya, dan bagaimana mampu berpikir positif terhadap kondisi yang dihadapinya. Dengan demikian perkembangan positif tersebut dapat menjadikan kegemukan sebagai sebuah realitas. Pada akhirnya di harapkan

kegemukan justru dapat dipandang sebagai sebuah keindahan. Sebab jalan untuk mencapai sebuah keindahan, adalah harus dengan melalui kejujuran dan kepasrahan. Garapan ini bertujuan untuk memberi atau mengungkapkan bahwa tubuh yang subur maupun tubuh gemuk tidak selalu jelek, tetapi indah dan cantik di mata masyarakat pada umumnya. Sexy merupakan simbol pencerminan sosok postur tubuh yang luwes, lentur, karena ada satu penonjolan dari bentuk tubuh gemuk yang ditransformasikan ke dalam gerak.

A. Latar Belakang dan orientasi Garapan

Postur tubuh gemuk pada kebanyakan orang sering kali diartikan sebagai manusia yang subur. Dimungkinkan kalimat subur lebih tepat dan luas sebagai penunjuk pengganti kata gemuk. Apakah yang dimaksudkan dengan kegemukan itu? Kegemukan adalah untuk menunjukkan adanya penumpukan lemak tubuh yang melebihi batas normal. Apabila berat badan seseorang melebihi 10-20% di atas berat badan ideal maka disebut *Obesitas*

Seseorang dikatakan mempunyai ukuran ideal apabila bentuk tubuhnya tidak selalu kurus maupun gemuk dan terlihat serasi antara berat dan tinggi badan. Kegemukan sering kali menimbulkan banyak masalah bagi yang mengalaminya. Orang gemuk merasa tubuhnya kurang indah, tidak mudah memperoleh pakaian yang pantas dan cocok di badan. Akibatnya, wanita ramping lebih trampil menarik dibandingkan dengan orang yang tubuhnya gemuk. Masalah kegemukan, sangat erat hubungannya dengan nilai estetika atau keindahan (bagi wanita). Oleh sebab itu, wanita jaman sekarang mempertahankan bentuk tubuh ideal. Gemuk lebih terwadahi sebagai

problematis (dalam pandangan positif) yang ditimbulkan dalam kehidupan, pada akhirnya membentuk sebuah komunitas, yang menimbulkan kegelisahan-kegelisahan termaksud sebagai gambaran mental dan spiritual.

Adapun tingkah laku keseharian yang ingin saya ungkap adalah tingkah laku wanita gemuk, yang mengalami kegelisahan terhadap kegemukannya. Kata gelisah merupakan salah satu pilihan menunjuk kepada keraguan. Hal ini ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, peradaban tentang bentuk tubuh. Bentuk tubuh yang ideal adalah bentuk tubuh langsing, kurus, tinggi, seperti tergambar dalam film dan sinetron atau model. Apakah wanita gemuk tidak mungkin menjadi ideal? Siapakah sebenarnya yang membentuk citra tubuh wanita? Kaum wanita sendiri? Industri yang menghasilkan produk-produk diet dan produk pendukung kelangsingan tubuh yang lain. Di bawah sadar, wanita mewajibkan dirinya untuk bertubuh langsing seperti wanita “ideal “ yang dicitrakan industri kecantikan dan teramat sering muncul di media massa maupun elektronik, dan hampir semua orang mempunyai obsesi ingin kurus.

Orang gemuk merasa rendah diri, malu, takut, dalam hal pergaulan sehari-hari. Secara sadar atau tidak sadar di lingkungan masyarakat terjadi suatu diskriminasi terhadap orang gemuk. Orang gemuk dianggap menderita ketidaksempurnaan fisik, apalagi *trend mode* pada akhir –akhir ini sangat mengagumi bentuk tubuh yang kurus dan ceking, sehingga orang gemuk akan mendapat kesulitan dalam melakukan aktivitas, maupun penampilan menjadi

kurang serasi, luwes, dan menimbulkan rasa kurang percaya diri dan mengalami depresi.¹

Si pemalu adalah orang-orang yang ketakutan karena mereka selalu tidak percaya diri. Mereka merasa sangat gelisah dan tidak merasa nyaman berada diantara orang lain. Seperti kebanyakan masalah secara psikologis sifat malu diawali pada masa-masa kanak-kanak dan pengalaman masa lalu, seseorang yang berpengaruh pada kepribadian orang itu di masa ketika dewasa. Sifat malu sebagai salah satu bentuk kepribadian, sebetulnya berasal dari dirinya sendiri. Pengalaman kurang menyenangkan di masa kecil “dipaksa” keluar oleh pikiran sadar dan masuk ke dalam pikiran bawah sadar oleh suatu proses penekanan depresi. Si pemalu biasanya bermasalah dalam pergaulan. Misalnya mudah gugup, gagap, gemetar, wajah memerah dalam berbagai pertemuan-pertemuan umum, sehingga dianggap sakit psikologis.

Pada kenyataannya, menurut saya bahwa tubuh hanyalah wadah bagi sebuah jiwa. Apakah tubuh itu gemuk, cacat fisik, kurus kering, sebenarnya yang paling utama adalah bagaimana jiwa yang berteduh dalam tubuh itu dapat beradaptasi dengan baik dan benar dalam kehidupan masyarakat. Bukan persoalan bentuk fisik, tetapi terlebih pada mentalitas jiwa seseorang. Hal ini akan lebih memudahkan orang menerima kondisi fisik secara apa adanya, dan bagaimana mampu berfikir positif terhadap kondisi yang dihadapinya. Dengan adanya perkembangan positif tersebut dapat menjadikan kegemukan sebagai

¹ C.H.TEEAR, B.A. 2000 *Conquer Shyness (Mengatasi Sifat Malu)* Penerbit Effhar & Dahara prize.

realitas. Pada akhirnya kegemukan justru dapat dipandang sebagai sebuah keindahan.²

Sexy artinya menggairahkan, dan menggiurkan, maka judul garapan yang diambil dari sosok wanita gemuk yang menginginkan tubuh ramping, indah, dan cantik, tetapi butuh waktu yang lama untuk menurunkan berat badan. Bahwa tubuh gemuk bukanlah merupakan hal yang buruk, koreografer menyadari bahwa memiliki tubuh gemuk tidak selalu jelek, bisa menarik dan enak ditonton.

Seorang koreografer menginginkan impian sejak kecil menjadi seorang penari dan menginginkan dirinya ingin kurus, tetapi perlu waktu lama untuk proses penurunan berat badan. Maka bagi wanita gemuk merasakan minder, takut, dan tidak percaya diri dalam pergaulan sehari-hari, karena bersumber dari diri sigemuk. Melalui satu gemuk satu penari ramping, tinggi, dan satu penari kecil, kurus, dari ketiga penari tersebut menggambarkan wanita yang seksi.

Dalam penggarapan tari ini terdapat perbedaan karakter gerak dan mimik wajah sehingga menimbulkan bentuk komikal. Garapan ini lebih menonjolkan bentuk tubuh gemuk melalui gerak pelan-pelan, patah-patah, gerak vibrasi dan melalui proses eksplorasi, serta kelenturan tubuh, keluwesan dalam bergerak dan keindahan tubuh yang kebetulan garapan ini kontras antar gemuk dan kurus.

Menurut Zeasing indah itu bersifat menyenangkan atau menimbulkan perasaan senang pada orang .

² Maetin Eshleman, 2004. *Joseph ,ed, Dictionery Of World POf Literture*,PT Effhar Semarang, p.

Karya tari ini diungkapkan melalui eksplorasi tubuh wanita gemuk yang mengandung humorodis maupun komikal dan tipe dramatik ini tidak menggambarkan cerita, karena kehadiran dari karya tari memunculkan berbagai suasana antara lain suasana sedih, gembira dan penuh pengharapan.

Kostum yang dipakai oleh penari gemuk adalah kain kaos ketat setengah badan untuk bagian bawah menggunakan celana pendek dengan ditutupi “balero” dengan mengambil warna kostum kuning dan merah. Alasan warna yang diambil karena untuk penggambaran sosok wanita gemuk, warna merah di pilih sebagai simbol keceriaan, kegembiraan, sedangkan warna kuning menggambarkan *keberanian atau kekuatan*. Kostum penari yang kecil menggunakan kaos warna merah dan rok pendek warna merah.

Tempat pementasan garapan ini diselenggarakan pada *Proscenium stage* dengan menggunakan properti layar bulat dari kain putih untuk penggambaran wanita ramping yang di tampilkan secara *silhouete*. Sedangkan trap di depan properti lingkaran di gunakan untuk wanita gemuk. Selain itu memakai properti kain untuk eksplorasi penari kecil. Iringan tari sebagai salah satu pendukung garapan karya tari menggunakan media komputer dengan berbagai macam musik kreatif antara lain desahan perempuan yang mengalami kesakitan, binatang, suara orang sedang tidur atau mendengkur. Musik ini diambil dari berbagai elemen antara lain musik dangdut, melayu, lagu anak kecil, India serta diikuti dengan vokal.

B. Rumusan Masalah

Masalah yang dihadapi koreografer selama kuliah di ISI Jurusan Tari Minat Utama Penciptaan Tari, adalah perasaan minder, tidak percaya diri, malu serta takut dengan postur tubuh gemuk, ketika berada di antara teman-teman yang memiliki postur tubuh langsing dan indah. Perasaan itu melingkupi diri koreografer ketika berproses di dalam studio. Pada saat koreografer sedang mencoba berlatih dengan teman-teman yang bertubuh langsing dari berbagai kemungkinan. Selama perjalanan proses tersebut, ternyata sangat banyak muncul hal-hal yang menarik. Koreografer menyadari memiliki tubuh gemuk bukanlah hal yang jelek, melainkan memiliki tubuh yang lentur, luwes dan indah. Dibandingkan dengan penari kurus belum tentu memiliki tubuh lentur dan luwes.

C. Tujuan dan Manfaat

Melalui karya tari “Sexy” ini koreografer ingin menyampaikan bahwa menjadi orang gemuk bukanlah merupakan hal yang buruk, tetapi bisa indah dan menarik. Oleh karena itu bagi orang gemuk tidak perlu minder, atau tidak percaya diri. Orang gemuk dapat membawakan dirinya dengan baik dan dapat diterima oleh lingkungan masyarakat, asalkan dapat menempatkan diri, bersosialisasi dengan baik sesuai dengan kapasitasnya. Kegemukan bukanlah aib melainkan harus dipahami dan disyukuri, karena merupakan salah satu rahmat dari Tuhan.

Dengan hadirnya karya ini, koreografer berharap dengan para penikmat dapat memahami bahwa ada sesuatu yang unik dalam diri seseorang yang

gemuk dibanding dengan orang yang berbadan kurus dan tinggi. Bahwa penari yang memiliki postur tubuh gemuk tidak selalu jelek tetapi sebaliknya, enak ditonton, dan indah.

D. Tinjauan Sumber Acuan

Jacqueline Smith, 1967, *Dance Compoition : A Practical Guide For Teachers*, London : A& Black. Terjemahan Ben Suharto SST, 1985, *Komposisi Tari : Sebuah Pertunjuk Praktis Bagi Guru*, Ikalasti,. Yogyakarta, Buku ini dapat membantu mengarahkan penemuan tentang cara-cara yang harus ditempuh melalui metode konstruksi antara lain konsep tentang rangsang yang dapat membangkitkan ide gagasan, ruang lingkup, judul, dan memberi ketrampilan dalam mengkomposisikan sebuah garapan tari, serta pengembangan motif dan variasinya serta pengembangan dari aspek ruang, waktu, dan tenaga.

Y, Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*,: Manthili Yogyakarta, 1990. Buku ini menuliskan tentang aspek-aspek penggarapan kelompok dan pengembangan motif. Aspek ruang menjadi aspek yang penting dilakukan dengan tujuan dapat menyusun komposisi yang menarik dalam sebuah garapan tari.

Dwi Maryani mahasiswa program pasca sarjana Jurusan Penciptaan Seni di Sekolah Tinggi Surakarta yang berjudul "*SUBUR*" Menjelaskan tentang postur tubuh gemuk, lebih terwadahi segala problematikanya dalam pandangan positif dengan menyebutnya sebagai manusia yang bertubuh subur, karena kebanyakan dalam bentuk tubuh manusia yang subur itu sering kali diartikan

C.H TEER, B.A, *Mengatasi Sifat Malu*, Semarang, 2000. Buku ini dapat dijadikan acuan awal dalam penggarapan karya tari, yang berjudul “sexy”. Buku ini banyak menjelaskan tentang mengatasi sifat malu, mengatasi ketegangan dan menghadapi kenyataan hidup di dalam masyarakat. Mengatasi sifat malu adalah adanya keyakinan diri bahwa seseorang bisa dan dapat membuktikan keberanian. Mengatasi ketegangan adalah seseorang selalu mengalami ketegangan apabila mereka akan berhadapan dengan musuh merasa ketakutan dan minder

